

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika profesi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit (BPKP Perwakilan D.I. Yogyakarta). Pembahasan analisis dari hasil penelitian ini yang pertama dimulai dari menjelaskan tentang deskripsi responden, yang meliputi profil responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, dan lama bekerja. Selanjutnya mengenai hasil pengujian data yaitu analisis statistik deskriptif variabel penelitian, uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas, kemudian analisis regresi linear berganda dan yang terakhir uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji statistik t), dan koefisien determinasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden, responden dalam penelitian ini yaitu Auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan D.I. Yogyakarta. Kuesioner yang disebar sebanyak 35 kuesioner yang diberikan kepada 35 responden. Kuesioner yang dikembali semuanya lengkap sebanyak 35 kuesioner dan semuanya terjawab dengan lengkap, maka dapat disimpulkan respon *rate*-nya sebesar 100%. Setelah data terkumpul maka data diolah dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan bantuan program statistik komputer *IBM SPSS statistics 22*. Berikut tabel rincian perolehan kuesioner dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Penyebaran Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kuesioner disebar	35	100%
2.	Kuesioner tidak kembali	0	0%
3.	Kuesioner kembali	35	100%
4.	Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	0	0%
5.	Kuesioner yang memenuhi syarat	35	100%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 35 kuesioner, kuesioner yang kembali dan yang memenuhi syarat sebanyak 35 kuesioner. Setelah data diperoleh, maka data selanjutnya akan diberi kode, ditabulasikan dan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program statistik komputer *IBM SPSS statistics 22*.

4.1 Deskriptif Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 35 responden, maka dapat diketahui mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Umur

Berdasarkan umur responden dalam penelitian ini, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.2**Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 30 tahun	8	22,9%
30 – 40 tahun	9	25,7%
> 40 tahun	18	51,4%
Total	35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, bahwa responden yang bekerja pada BPKP Perwakilan D.I.Yogyakarta sebagian besar berusia > 40 tahun sebanyak 18 responden atau sebesar 51,4%, selain itu yang berusia 30 - 40 tahun sebanyak 9 responden atau sebesar 25,7% dan sisanya yaitu berusia < 30 tahun sebanyak 8 responden atau sebesar 22,9%. Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak berusia lebih dari 40 tahun.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini, maka dapat diklasifikasi sebagai berikut :

Tabel 4.3**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pria	14	40%
Wanita	21	60%
Total	35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, bahwa responden yang bekerja pada BPKP Perwakilan D.I.Yogyakarta sebagian besar berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 60% dan sisanya berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 14 responden atau 40%. Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh wanita.

3. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
D3	12	34,3%
S1	20	57,1%
S2	3	8,6%
Total	35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, bahwa responden yang bekerja pada BPKP Perwakilan D.I.Yogyakarta sebagian besar berpendidikan terakhir Strata Satu (S1) yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 57,1%, selanjutnya berpendidikan terakhir Diploma III (D3) yaitu sebanyak 12 responden atau sebesar 34,3% dan sisanya berpendidikan terakhir Strata 2 (S2) yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 8,6%. Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berpendidikan terakhir Strata 1 (S1).

4. Jabatan

Berdasarkan jabatan dalam penelitian ini, maka dapat diklasifikasi sebagai berikut :

Tabel 4.5

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Supervisor	1	2,9%
Senior Auditor	14	40%
Junior Auditor	11	31,4%
Lain-lain	9	25,7%
Total	35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, bahwa responden yang bekerja pada BPKP Perwakilan D.I.Yogyakarta sebagian besar menduduki jabatannya sebagai senior auditor yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 40%, yang berkedudukan sebagai junior auditor sebanyak 11 responden atau sebesar 31,4%, yang berkedudukan sebagai supervisor hanya 1 responden atau sebesar 2,9%, dan sisanya antara lain sebagai auditor penyelia dan auditor muda sebanyak 9 responden atau sebesar 25,7%. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini didominasi oleh auditor yang berkedudukan sebagai senior auditor.

5. Lama Bekerja

Berdasarkan lama bekerja dalam penelitian ini, maka dapat diklasifikasi sebagai berikut :

Tabel 4.6

Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 – 5 tahun	4	11,4%
6 – 10 tahun	8	22,9%
> 10 tahun	23	65,7%
Total	35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, bahwa responden yang bekerja pada BPKP Perwakilan D.I.Yogyakarta sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja selama > 10 tahun yaitu sebanyak 23 responden atau sebesar 65,7%, selanjutnya responden yang memiliki pengalaman kerja antara 6 - 10 tahun yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 22,9% dan sisanya responden yang memiliki pengalaman kerja antara 1 - 5 tahun yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 11,4%. Dapat disimpulkan responden yang memiliki pengalaman lebih lama dalam penelitian ini sebanyak 23 dengan lama bekerja > 10 tahun, dan dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini sudah berpengalaman bekerja sebagai auditor.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi etika profesi, kompetensi, pengalaman kerja, dan kualitas audit akan diuji secara statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif variabel penelitian ini menggunakan hasil statistik dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Penilaian analisis statistik deskriptif ini untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi auditor terhadap keseluruhan variabel penelitian tersebut, oleh karena itu diperlukan kriteria penilaian berdasarkan rentang skala likert sebagai berikut:

Nilai tertinggi : 5

Nilai terendah : 1

Interval : $(5 - 1) / 5 = 0,8$

Sehingga nilai *range* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Setuju

1,81 – 2,60 : Tidak Setuju

2,61 – 3,40 : Netral

3,41 – 4,20 : Setuju

4,21 – 5,00 : Sangat Setuju

Berikut tabel hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika Profesi	3	5	4,30	0,537
Kompetensi	3	5	4,17	0,545
Pengalaman Kerja	2	5	3,79	0,676
Kualitas Audit	1	5	4,09	0,435

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel di atas menjelaskan bahwa pada variabel etika profesi untuk jawaban minimum responden memiliki nilai sebesar 3 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terendah atas variabel etika profesi sebesar 3, jawaban maksimum responden memiliki nilai sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban tertinggi atas variabel etika profesi sebesar 5, nilai rata-rata jawaban atas variabel etika profesi sebesar 4,30 yang hampir mendekati nilai maximum, maka diketahui bahwa kebanyakan responden menilai variabel etika profesi dengan jawaban sangat setuju karena berada di interval 4,21 – 5,00 dan nilai standar deviasi sebesar 0,537 yang artinya ukuran penyebaran data dari variabel etika profesi sebesar 0,537 dari 35 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan audit, auditor selalu menjaga dan menjunjung tinggi etika profesi guna meningkatkan kinerjanya.

Hasil analisis deskriptif pada variabel kompetensi untuk jawaban minimum responden memiliki nilai sebesar 3 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terendah atas variabel kompetensi sebesar 3, jawaban

maksimum responden memiliki nilai sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban tertinggi atas variabel kompetensi sebesar 5, nilai rata-rata jawaban atas variabel kompetensi sebesar 4,17 maka diketahui bahwa kebanyakan responden menilai variabel kompetensi dengan jawaban setuju karena berada di interval 3,41 – 4,20 dan nilai standar deviasi sebesar 0,545 yang artinya ukuran penyebaran data dari variabel kompetensi sebesar 0,545 dari 35 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor menggunakan pengetahuan dan kemampuannya dengan baik dalam melaksanakan audit.

Hasil analisis deskriptif pada variabel pengalaman kerja untuk jawaban minimum responden memiliki nilai sebesar 2 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terendah atas variabel pengalaman kerja sebesar 2, jawaban maksimum responden memiliki nilai sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban tertinggi atas variabel pengalaman kerja sebesar 5, nilai rata-rata jawaban atas variabel pengalaman kerja sebesar 3,79 maka diketahui bahwa kebanyakan responden menilai variabel pengalaman kerja dengan jawaban setuju karena berada di interval 3,41 – 4,20 dan nilai standar deviasi sebesar 0,676 yang artinya ukuran penyebaran data dari variabel pengalaman kerja sebesar 0,676 dari 35 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor memiliki pengalaman kerja yang lama atau berpengalaman sehingga lebih memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Hasil analisis deskriptif pada variabel kualitas audit untuk jawaban minimum responden memiliki nilai sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh

responden yang memberikan jawaban terendah atas variabel kualitas audit sebesar 1, jawaban maksimum responden memiliki nilai sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban tertinggi atas variabel kualitas audit sebesar 5, nilai rata-rata jawaban atas variabel kualitas audit sebesar 4,09 maka diketahui bahwa kebanyakan responden menilai variabel kualitas audit dengan jawaban setuju karena berada di interval 3,41 – 4,20, dan nilai standar deviasi sebesar 0,435 yang artinya ukuran penyebaran data dari variabel kualitas audit sebesar 0,435 dari 35 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor melaksanakan audit dengan kualitas yang tinggi agar dapat meningkatkan kepercayaan kepada pihak yang berkepentingan.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *pearson correlation* dengan membandingkan r hitung (tabel *pearson correlation*) > r tabel (tabel *product moment* dengan tingkat signifikansi 5%), apabila yang didapat nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka data yang diperoleh adalah valid. Berikut rincian tabel hasil uji validitas dari pernyataan variabel independen etika profesi, kompetensi, pengalaman kerja, dan variabel dependen kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Validitas Etika Profesi (EP)

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Etika Profesi

Nomor Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,839	0,3338	Valid
2.	0,768	0,3338	Valid
3.	0,775	0,3338	Valid
4.	0,594	0,3338	Valid
5.	0,645	0,3338	Valid
6.	0,686	0,3338	Valid
7.	0,728	0,3338	Valid
8.	0,861	0,3338	Valid
9.	0,817	0,3338	Valid
10.	0,826	0,3338	Valid
11.	0,811	0,3338	Valid
12.	0,660	0,3338	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan variabel etika profesi mempunyai kriteria valid. R tabel pada α 0,05 dengan derajat bebas $df = \text{jumlah responden} - 2$, jadi df adalah $35 - 2 = 33$, $r(0,05;33)$ pada uji dua sisi = 0,3338. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, r tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,3338. Hal ini berarti masing-masing item pernyataan dari variabel etika profesi adalah valid.

2. Uji Validitas Kompetensi (KO)

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Kompetensi

Nomor Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,778	0,3338	Valid
2.	0,791	0,3338	Valid
3.	0,848	0,3338	Valid
4.	0,785	0,3338	Valid
5.	0,832	0,3338	Valid
6.	0,761	0,3338	Valid
7.	0,872	0,3338	Valid
8.	0,797	0,3338	Valid
9.	0,655	0,3338	Valid
10.	0,833	0,3338	Valid
11.	0,713	0,3338	Valid
12.	0,709	0,3338	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan variabel kompetensi mempunyai kriteria valid. R tabel pada α 0,05 dengan derajat bebas $df = \text{jumlah responden} - 2$, jadi df adalah $35 - 2 = 33$, $r(0,05;33)$ pada uji dua sisi = 0,3338. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, r tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,3338. Hal ini berarti masing-masing item pernyataan dari variabel etika profesi adalah valid.

3. Uji Validitas Pengalaman Kerja (PK)

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja

Nomor Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,674	0,3338	Valid
2.	0,649	0,3338	Valid
3.	0,410	0,3338	Valid
4.	0,787	0,3338	Valid
5.	0,366	0,3338	Valid
6.	0,667	0,3338	Valid
7.	0,593	0,3338	Valid
8.	0,521	0,3338	Valid
9.	0,534	0,3338	Valid
10.	0,664	0,3338	Valid
11.	0,410	0,3338	Valid
12.	0,728	0,3338	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan variabel pengalaman kerja mempunyai kriteria valid. R tabel pada α 0,05 dengan derajat bebas $df = \text{jumlah responden} - 2$, jadi df adalah $35 - 2 = 33$, $r(0,05;33)$ pada uji dua sisi = 0,3338. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, r tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,3338. Hal ini berarti masing-masing item pernyataan dari variabel etika profesi adalah valid.

4. Uji Validitas Kualitas Audit (PK)

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Nomor Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,803	0,3338	Valid
2.	0,444	0,3338	Valid
3.	0,578	0,3338	Valid
4.	0,749	0,3338	Valid
5.	0,677	0,3338	Valid
6.	0,781	0,3338	Valid
7.	0,614	0,3338	Valid
8.	0,591	0,3338	Valid
9.	0,378	0,3338	Valid
10.	0,522	0,3338	Valid
11.	0,541	0,3338	Valid
12.	0,496	0,3338	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan variabel kualitas audit mempunyai kriteria valid. R tabel pada α 0,05 dengan derajat bebas $df = \text{jumlah responden} - 2$, jadi df adalah $35 - 2 = 33$, $r(0,05;33)$ pada uji dua sisi = 0,3338. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, r tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,3338. Hal ini berarti masing-masing item pernyataan dari variabel etika profesi adalah valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2013). Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk variabel independen etika profesi, kompetensi, pengalaman kerja dan variabel dependen kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Etika Profesi	0,930	Reliabel
Kompetensi	0,942	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,828	Reliabel
Kualitas Audit	0,842	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel etika profesi sebesar 0,930, kompetensi sebesar 0,942, pengalaman kerja sebesar 0,828, dan kualitas audit sebesar 0,842. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner pada item-item pernyataan variabel etika profesi, kompetensi, pengalaman kerja, dan kualitas audit adalah reliabel, karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak (Ghozali, 2013). Untuk menguji data yang berdistribusi normal akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *one sample Kolmogrov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05. Berikut tabel hasil uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogrov-Smirnov*:

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas Menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*

	Standardized Residual
N	35
Test Statistic	0,096
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* serta besaran korelasi antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini:

Tabel 4.14

Hasil Uji multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Etika Profesi	0,287	3,481
Kompetensi	0,287	3,485
Pengalaman Kerja	0,994	1,006

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel di atas, variabel etika profesi menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,287 yang nilainya lebih dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 3,481 yang nilainya kurang dari 10, variabel kompetensi menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,287 yang nilainya lebih dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 3,485 yang nilainya kurang dari 10, dan variabel pengalaman kerja menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,994 yang nilainya lebih dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,006 yang nilainya kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolonieritas.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Penelitian ini menguji ada atau tidak adanya heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*. Dengan menggunakan uji *glejser* jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.15**Hasil Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser***

Model	<i>Sig.</i>
Etika Profesi	0,356
Kompetensi	0,670
Pengalaman Kerja	0,200

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*, maka dapat terlihat variabel etika profesi menunjukkan nilai sig. sebesar 0,356, variabel kompetensi menunjukkan nilai sig. sebesar 0,670, dan variabel pengalaman kerja menunjukkan nilai sig. sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai nilai sig. $> 0,05$, maka dapat dikatakan homoskedastisitas atau model yang diestimasi bebas dari heterokedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Berikut tabel analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4.16

Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-hitung	Sig.	<i>R Square</i> = 0,500 <i>Adjusted R Square</i> = 0,451 <i>F-sig</i> = 0,000 <i>N</i> = 35
Konstanta	1,674	0,448	3,735	0,001	
Etika Profesi	0,371	0,142	2,603	0,014	
Kompetensi	-0,096	0,138	-0,694	0,493	
Pengalaman Kerja	0,323	0,085	3,786	0,001	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,674 + 0,371X_1 - 0,096X_2 + 0,323X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta sebesar 1,674 dengan nilai positif (searah), dapat diartikan jika variabel etika profesi (X_1), kompetensi (X_2), pengalaman kerja (X_3) memiliki nilai nol maka kualitas audit (Y) memiliki nilai sebesar 1,674
- Variabel etika profesi memiliki koefisien regrasi positif (searah) sebesar 0,371, dapat diartikan jika variabel etika profesi (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,371 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- Variabel kompetensi memiliki koefisien regresi negatif (tidak searah) sebesar -0,096, dapat diartikan jika variabel kompetensi (X_2) meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas audit akan menurun sebesar - 0,096 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

- d. Variabel pengalaman kerja memiliki koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,323, dapat diartikan jika variabel pengalaman kerja (X_3) meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,323 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013). Berikut hasil uji statistik t dalam penelitian ini:

Tabel 4.17

Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Hipotesis
Etika Profesi	0,371	0,617	2,603	0,014	Hipotesis diterima
Kompetensi	-0,096	-0,165	-0,694	0,493	Hipotesis ditolak
Pengalaman Kerja	0,323	0,483	3,786	0,001	Hipotesis diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan hasil uji t pada variabel etika profesi memiliki nilai β sebesar 0,371 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ yang berarti H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel etika profesi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

kualitas audit. Hasil uji t pada variabel kompetensi memiliki nilai β sebesar -0,096 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya negatif dengan tingkat signifikansi sebesar $0,493 > 0,05$ yang berarti H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji t pada variabel pengalaman kerja memiliki nilai β sebesar 0,323 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2013). Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.18

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,707	0,500	0,451

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,451 yang artinya bahwa variabel etika profesi, kompetensi, dan pengalaman kerja dapat menjelaskan 45,1% variasi variabel

kualitas audit dan sisanya sebesar 54,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis pertama yaitu hipotesis (H1) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dapat dilihat pada tabel 4.17 hasil uji statistik t pada variabel etika profesi memiliki nilai β sebesar 0,371 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 yang berada di bawah atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yang mengharapkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang menjunjung tinggi etika profesi maka auditor dalam melaksanakan audit dengan kualitas yang tinggi, dengan menjunjung tinggi etika profesi maka auditor akan lebih baik dalam bersikap sesuai dengan etika profesinya, selain itu dengan menjunjung tinggi etika profesi akan mencegah terjadinya tindakan kecurangan. Auditor yang berpedoman pada etika profesi dalam melaksanakan audit maka dapat bertugas dengan profesional. Tingginya kepedulian auditor terhadap etika profesi maka akan menambah tingkat kepercayaan masyarakat maupun pihak-pihak berkepentingan terhadap kualitas auditnya dan dapat menjaga nama baik instansi pemerintah di masyarakat. Najib

dkk (2013) mengatakan dalam penelitiannya : “standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan”.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wardana dan Ariyanto (2016); Trihapsari dan Anisykurlillah (2014); Putri dan Juliarsa (2014); Najib dkk (2013); dan Mustikawati (2013) yang menyimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Tingginya auditor menaati etika profesi maka auditor dalam melaksanakan audit akan berkualitas tinggi.

4.7.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis kedua yaitu hipotesis (H2) menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Dapat dilihat pada tabel 4.17 hasil uji statistik t pada variabel kompetensi memiliki nilai β sebesar -0,096 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,493 yang berada di atas atau lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yang mengharapkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit ditolak.

Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan penilaian yang diberikan oleh auditor, dimana dari seluruh auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan D.I.Y

yang menjadi responden dalam penelitian ini beberapa auditor merasa bahwa dirinya belum memiliki kompetensi yang memadai sehingga auditor memberikan penilaian netral sedangkan auditor lainnya memberikan penilaian yang tinggi karena auditor merasa bahwa dengan memiliki kompetensi yang tinggi maka kinerja auditor semakin profesional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan D.I.Y menganggap kompetensi bukanlah faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dapat dikatakan bahwa tingginya atau rendahnya kompetensi yang dimiliki auditor maka auditor dalam melaksanakan audit tetap dengan kualitas yang tinggi.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyono, Wijaya, dan Domai (2015); Agusti dan Pertiwi (2013); Prihartini dkk (2015); Mustikawati (2013); dan Rahmawati (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, akan tetapi hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Budiarta (2015) yang mengatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dewi dan Budiarta (2015) dalam penelitiannya mengatakan: “kompetensi bukanlah hal yang penting dalam melakukan pemeriksaan karena pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor tidak menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkan baik”.

4.7.3 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis ketiga yaitu hipotesis (H3) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dapat dilihat pada tabel 4.17 hasil uji statistik t pada variabel pengalaman kerja memiliki nilai β sebesar 0,323 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yang mengharapkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih lama atau berpengalamannya seorang auditor maka auditor dalam melaksanakan audit akan berkualitas tinggi. Auditor yang memiliki pengalaman lebih lama maka kinerjanya akan profesional karena dengan memiliki pengalaman yang lebih lama auditor akan lebih mudah dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada, selain itu pengalaman yang dimiliki seorang auditor akan berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat. Trihapsari dan Anisykurlillah (2014) mengatakan dalam penelitiannya : “semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan selama berlangsungnya penugasan audit”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Trihapsari dan Anisykurlillah (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih lama atau berpengalamannya seorang auditor maka auditor dalam melaksanakan audit akan berkualitas tinggi.

Tabel hasil rekapitulasi pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Rekapitulasi Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Etika Profesi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	Hipotesis alternatif diterima
H2	Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	Hipotesis alternatif ditolak
H3	Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	Hipotesis alternatif diterima